

PAPER NAME

Keefektifan Pemberian Informasi Karier melalui Narasumber untuk Meningkatkan Taraf Kematangan Karier

AUTHOR

Abdullah Siring

WORD COUNT

3931 Words

CHARACTER COUNT

27915 Characters

PAGE COUNT

14 Pages

FILE SIZE

4.8MB

SUBMISSION DATE

Jun 11, 2022 10:52 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 11, 2022 10:52 PM GMT+8

● **8% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 8% Internet database
- 0% Publications database

● **Excluded from Similarity Report**

- Crossref database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources

Ilmu Pendidikan

Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan

Penggunaan Pusat Kerajinan sebagai Sumber Belajar:
Pembelajaran Kertakes Berbasis Kontekstual

Optimalisasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
melalui Mata Pelajaran Geografi di SMA

Pengaruh Keandalan, Ketanggapan, Kepastian,
Perhatian dan Tangibilitas Layanan
terhadap Kepuasan Mahasiswa STAIN

Hubungan Atensi Belajar Mahasiswa dengan
Kondisi Lingkungan Kampus dan Interaksi Edukatif

Kemampuan Guru dalam Implementasi
Contextual Teaching and Learning (CTL)
untuk Pembelajaran PKPS

Implementasi *Problem-Based Learning*
di Perguruan Tinggi

Keefektifan Pemberian Informasi Karier
melalui Narasumber untuk Meningkatkan Taraf
Kematangan Karier Siswa SMA

1. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah,
Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi
dengan Motivasi Berprestasi Guru

ILMU PENDIDIKAN terbit dua kali setahun pada bulan Januari dan Juli, memuat artikel hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang ilmu kependidikan.

Ketua Penyunting

Fattah Hanurawan

Penyunting Penyelia

Mulyadi Guntur Waseso

Wakil Ketua Penyunting

M.E. Winarno

Penyunting Pelaksana

Margono

Ahmad Samawi

Utami Widiati

Bambang Budi Wiyono

Muhana Gipayana

Penelaah Ahli (Mitra Bestari)

Ishak Abdulhak (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

Veronica L. Diptoadi (Unika Widya Mandala Surabaya)

Suharsimi Arikunto (Universitas Negeri Yogyakarta)

Imam Suprayogo (Universitas Islam Negeri Malang)

Moh. Bandi (Universitas Sebelas Maret Surakarta)

Diemroh Ihsan (Universitas Sriwijaya Palembang)

Julius H. Lolombulan (Universitas Negeri Manado)

Soli Abimanyu (Universitas Negeri Makassar)

A. Hafied Abbas (Universitas Negeri Jakarta)

Ibrahim Bafadal (Universitas Negeri Malang)

Made Pidarta (Universitas Negeri Surabaya)

Pelaksana Tata Usaha

Purwanto

Sudjadi

Siti Aminah

Muhtarom

Pelaksana Teknis

Dyah Retnaningtyasasih

Indarti Adininggar

Djoko Imam Purwanto

Adcha Maziyah

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: FIP Universitas Negeri Malang, Gedung E-1 Lantai I, Jln. Surabaya No. 6 Malang 65145, Telp. (0341) 551312 pswt. 215, atau Telp./Faks. (0341) 566962. E-mail: jurnalfip@malang.ac.id. Langganan setahun (2 nomor) Rp.60.000,00 (enam puluh ribu rupiah). Uang langganan dikirimkan dengan pos wesel ke alamat Pelaksana Tata Usaha (Purwanto) atau melalui Bank BNI Cabang Pembantu Universitas Negeri Malang, Rekening Nomor 121.001072000.901 a.n. Mulyadi Guntur Waseso.

ILMU PENDIDIKAN diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang. **Dekan:** Kusmintardjo. **Pembantu Dekan I:** Sulton. **Pembantu Dekan II:** Burhanuddin. **Pembantu Dekan III:** Mahmud Yunus. Terbit pertama kali pada tanggal 1 Januari 1973 dengan nama **Majalah Pendidikan**.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah dimuat dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format dan tata tulisnya dapat diperiksa pada **Petunjuk bagi Penulis ILMU PENDIDIKAN** di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atas tulisan yang dimuat.

Prakata

1 Penggunaan Pusat Kerajinan sebagai Sumber Belajar: Pembelajaran Kertakes Berbasis Kontekstual (1-10)

Amir (Universitas Negeri Makassar)

1 Optimalisasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) melalui Mata Pelajaran Geografi di SMA (11-23)

Mochamad Enoh (Universitas Negeri Surabaya)

1 Pengaruh Keandalan, Ketanggapan, Kepastian, Perhatian dan Tangibilitas Layanan terhadap Kepuasan Mahasiswa STAIN (24-34)

Sunardji Dahri Tiam (STAIN Pamekasan, Madura)

1 Hubungan Atensi Belajar Mahasiswa dengan Kondisi Lingkungan Kampus dan Interaksi Edukatif (35-44)

Yulyeta Paulina Amelia Runtuwene (Universitas Negeri Manado)

Kemampuan Guru dalam Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Pembelajaran PKPS (45-54)

Widayati, Suminah & Suwarti (Universitas Negeri Malang)

Implementasi *Problem-Based Learning* di Perguruan Tinggi (55-62)

Sri Raharso (Politeknik Negeri Bandung)

Keefektifan Pemberian Informasi Karier melalui Narasumber untuk Meningkatkan Taraf Kematangan Karier Siswa SMA (63-71)

Abdullah (Universitas Negeri Makassar)

1 Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi dengan Motivasi Berprestasi Guru (72-82)

Prim Masrokan Mutohar (STAIN Tulungagung)

KUNJUNGI SITUS KAMI

ILMU PENDIDIKAN telah hadir dan dapat diakses dalam internet. Kunjungi kami di *Homepage* Universitas Negeri Malang (UM):

<http://www.malang.ac.id>

Pada menu *Journals*, silakan klik *Ilmu Pendidikan*, dan di sana ada:

1. daftar judul-judul artikel yang dimuat oleh **ILMU PENDIDIKAN** sejak tahun 1995 beserta nama penulisnya,
2. abstrak semua artikel yang dimuat oleh **ILMU PENDIDIKAN** sejak tahun 1995 (dalam bahasa Indonesia/Inggris).

Anda dipersilakan menyalin sajian kami itu berapa kopi pun Anda mau, asalkan Anda sudi “menularkannya” kepada kolega Anda.

Fotokopi artikel seutuhnya dapat Anda pesan dengan membayar sedikit “infak” untuk **dalam negeri** sebesar Rp. 15.000,00 (lima belas ribu rupiah) dan **luar negeri** sebesar USD 5.0 (lima US dolar) per-eksemplar per-artikel, sudah termasuk biaya pengiriman melalui pos.

Tata cara pemesanan artikel:

1. kirimkan uang “infak” Anda melalui **pos wesel** kepada:

Drs. Purwanto

Kabag TU FIP Universitas Negeri Malang

Jln. Surabaya No. 6 Malang 65145

2. kirimkan daftar judul-judul artikel yang Anda pesan serta Tahun dan Nomor jurnal yang memuat artikel pesanan Anda itu,
3. lampiri surat/daftar pesanan Anda dengan fotokopi resi pengiriman “infak” Anda. Pesanan akan kami kirimkan ke alamat Anda segera setelah fotokopi resi pengiriman tersebut kami terima.

Kunjungi situs kami, baca abstrak-abstrak artikelnya, dan pesan segera!

PRAKATA

Tahun 2006 ditutup dengan optimisme bahwa kinerja para penyunting ILMU PENDIDIKAN periode 2007 lebih memuaskan daripada yang telah lewat. Optimisme itu mengemuka oleh karena Ketua Penyunting yang baru, Dr. Fattah Hanurawan, M.Si, M.Ed. adalah penyunting yang telah lama malang-melintang dalam dunia tulis-menulis dan sunting-menyunting. Dia memiliki *track record* yang bagus sewaktu mengelola *Jurnal Pendidikan Nilai*. Wakilnya, Dr. M.E. Winarno, M.Pd adalah juga orang yang kurang lebih sama “gilanya”. Dia juga mencatat rekor keberhasilan sewaktu mengelola *Jurnal Iptek Olahraga* yang diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. Mudah-mudahan “duet” itu benar-benar merupakan pasangan ideal untuk membawa ILMU PENDIDIKAN menuju kejayaan.

Kami juga menyambut baik kehadiran Dr. Muhana Gipayana, M.Pd di dalam jurnal ini sebagai Penyunting Pelaksana. Pengalaman dia sebagai Ketua Penyunting jurnal *Sekolah Dasar* yang baru saja mendapat akreditasi diharapkan dapat memberi “imbas” kepada ILMU PENDIDIKAN. Dengan kehadiran dia, jajaran Penyunting Pelaksana menjadi semakin lengkap bidang keahliannya. Mudah-mudahan pak Muhana akan menjadi “vitamin” tambahan bagi para penyunting dan menjadi teman berbagi yang selalu dibutuhkan setiap saat.

Kami menulis PRAKATA ini pada akhir Desember 2006, pada saat masa pengabdian M. Guntur Waseso sebagai Ketua Penyunting ILMU PENDIDIKAN tinggal “menghitung hari”. Mudah-mudahan kita tetap berjaya dengan *nakhoda* yang baru.

M. Guntur Waseso

1 Keefektifan Pemberian Informasi Karier melalui Narasumber untuk Meningkatkan Taraf Kematangan Karier Siswa SMA

Abdullah

Abstract: This study is aimed at examining the effectiveness of using professionals in giving career information to increase the high school students' career maturity level. The study was an experimental in nature using 60 samples. In the experimental group the career information was delivered by professionals who were successful in their careers, while in the control group the information was given through the packet book (conventional technique). The sampling technique used was the multi-stage random. The instrument employed was the Career Maturity Scale. The data analysis was done using statistical t-test. The result indicates that the career information delivered by professionals is more effective than given through packet book.

Kata kunci: narasumber, informasi karier, kematangan karier.

Pelaksanaan bimbingan karier yang berjalan di sekolah khususnya di SMA masih dipandang perlu untuk disempurnakan (terutama teknik pemberian informasi karier) agar tercapai sarasannya, karena terlalu berfokus pada paket bimbingan karier yang ada tanpa adanya upaya lain yang bersifat pengayaan atau suplemen. Upaya tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa dilihat dari tingkatan pendidikan yang diduduki siswa SMA, seyogyanya siswa tersebut sudah memiliki rencana pilihan karier yang akah digeluti dalam kehidupannya kelak. Di sisi lain, dilihat dari faktor psikologis, siswa tersebut masih labil, sementara mereka menghadapi tantangan yang cukup berat berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan remaja.

Pengambilan keputusan karier merupakan persoalan yang sangat penting bagi siswa SMA. Hal ini disebabkan pada saat akan menamatkan studinya mereka

Abdullah (alamat: Jl. Toddopuli VI Puri Tamansari A-14/1 Makassar) adalah dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Kampus Gunung Sari Baru, Jl. Andi Pangeran Pettarani, Makassar.

dihadapkan kepada situasi (pilihan) di mana ia harus menentukan sikap secara tegas yakni apakah memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataukah memilih untuk memasuki dunia kerja di masyarakat. Selain itu, perkembangan karier siswa SMA sebagaimana dikemukakan oleh Ginzberg (Crites, 1986), adalah melakukan pilihan karier secara realistis. Pilihan karier yang realistis tersebut, antara lain ditentukan oleh kematangan karier.

Masalah yang masih sering dialami oleh siswa SMA sekarang ini adalah kurangnya informasi karier yang mereka dapatkan, sehingga ia belum memiliki rencana pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang akan ditekuninya kelak secara kongkrit. Hal ini disebabkan terbatasnya sumber-sumber informasi yang ada di sekolah.

Upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut antara lain adalah memberikan layanan informasi karier dengan menambah atau menghadirkan sumber-sumber informasi, dalam hal ini Narasumber. Hoopock (1985) mengemukakan bahwa bagi siswa yang mengalami kesulitan menentukan pilihan karier, konseling intensif kurang diperlukan. Mereka lebih memerlukan informasi karier yang spesifik untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Informasi karier dalam kedudukan ini berfungsi sebagai teknik untuk membantu siswa memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai dunia kerja yang ada di lingkungannya, dan lebih jauh lagi adalah menentukan pilihan karier secara realistis. Informasi tersebut haruslah jelas fungsinya, memadai mutunya dan relevan kaitannya satu sama lain sebab informasi karier dapat mencakup seluruh penjelasan yang berkaitan dengan kehidupan masa mendatang dalam hubungannya dengan pekerjaan dan pendidikan. Dengan demikian, informasi karier bukan sekedar fakta atau data, tetapi harus diolah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan, dalam hal ini dapat membantu siswa memperoleh pengertian dan pemahaman karier. Banyak media dan alat yang memuat informasi, fakta atau data tetapi tidak selamanya relevan dengan kebutuhan siswa. Informasi karier menjadi suatu bahan yang dapat menolong siswa dalam mengubah data menjadi pengetahuan untuk merencanakan masa depannya.

Layanan informasi karier yang diberikan oleh konselor berdasarkan buku paket (Paket III: Pemahaman Lingkungan, sub topik: informasi karier) yang isinya lebih banyak memuat *instruksi-instruksi* kepada siswa, agaknya terlalu bersifat kognitif. Akibatnya, siswa tidak meresapinya sebagai layanan yang memuaskan perasaannya atau kurang melibatkan aspek afeksi. Munandir (1991: 14) mengemukakan bahwa agar berguna untuk mengambil keputusan kerja, bahan informasi itu dan cara penggunaannya harus memungkinkan siswa berpikir dan menimbang-nimbang, memperoleh "rasa" (merasakan pekerjaan yang sedang dipertimbangkan, merasakan bekerja). Hal penting lainnya, yang perlu diperhatikan menyangkut informasi karier adalah keakuratan, kedinamisan, keotentikan dan kebaruan (*up to date*) mengingat dunia kerja senantiasa

mengikuti perkembangan masyarakat. Semua itu sangat ditentukan oleh sumber informasi.

Rosjidan (1983: 3) menegaskan bahwa pada dasarnya hanya ada dua sumber pokok informasi mengenai pekerja dan apa yang dilakukannya yaitu pekerja sendiri, dan pemimpin yang memberi tugas kepada pekerja. Kedua sumber tersebut diidentifikasi sebagai Narasumber yang sekaligus menjadi fokus penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan orientasi lapangan (prapenelitian) melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang siswa SMA diperoleh keterangan bahwa dalam hal informasi karier ada kecenderungan siswa lebih menginginkan agar informasi tersebut disampaikan langsung oleh orang-orang yang telah sukses dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Selain itu, ada kecenderungan siswa merasa jenuh mengikuti penyajian materi bimbingan karier yang selama ini "monoton" (tanpa variasi).

4 Konsep kematangan karier digunakan untuk menunjuk tingkat perkembangan karier yaitu tahap yang dicapai pada kontinum perkembangan karier dari tahap eksplorasi sampai dengan tahap kemunduran. Selanjutnya, Crites (dalam Herr & Cramer, 1984) menyatakan bahwa kematangan karier individu ditunjukkan oleh kesesuaian antara perilakunya dengan perilaku individu-individu sebayanya dalam kehidupan kariernya.

Super (Brown, 2003) lebih memperjelas definisi-definisi di atas dengan membedakan antara kematangan karier yang pertama dan kematangan yang kedua. Mereka mendefinisikan kematangan karier yang pertama sebagai tahap kehidupan 2 sebagaimana adanya, dan ditunjukkan oleh tugas-tugas perkembangan yang ia hadapi dalam hubungannya dengan tahap kehidupan di mana ia diharapkan menjadi demikian berdasarkan umurnya. Selanjutnya, mereka mendefinisikan kematangan pilihan karier yang kedua sebagai kematangan perilaku dalam tahap kehidupan sesungguhnya, 2 sebagai ditunjukkan oleh perilaku yang terlihat dalam hubungan dengan tugas-tugas perkembangan dari tahap kehidupan sebenarnya dibandingkan dengan perilaku individu-individu lainnya yang menghadapi tugas-tugas perkembangan yang sama.

Kematangan karier individu diukur atas dasar penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan karier dari tingkatan umurnya atau keefektipannya dalam menanggulangi masalah-masalah khas dalam hidupnya. Dalam konteks ini, penyesuaian karier pada setiap tahap merupakan hasil dari interaksi antara kematangan karier seseorang dengan tuntutan-tuntutan realita dari situasi-situasi yang dialami dalam kehidupannya.

Individu yang telah matang kariernya menurut Super (dalam Brown, 2003) ditandai oleh ciri-ciri: dapat mempertimbangkan dirinya dan struktur kesempatan yang ada; dapat merumuskan pilihan; dapat membuat keputusan; dapat mencari 6 implementasi pilihan dengan latihan-latihan yang sesuai; dan dapat memilih karier atas dasar penilaiannya sendiri. Ginzberg (dalam Brown, 2003) mengemukakan bahwa selama masa realistik individu mampu mensintesa kekuatan-kekuatan internal

dan eksternal yang relevan dengan keputusan tentang pilihan pekerjaan, mampu memutuskan bahwa dirinya siap bekerja pada sektor tertentu, sadar akan nilai-nilai dan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut ketika akan meninggalkan/mengganti pilihannya yang bersifat tentatif. Inilah yang dijadikan indikator bagi individu yang semakin matang dalam perencanaan kariernya adalah dalam perspektif waktu mengenali kontinuitas masa kini dan mengkondisi masa depan. Pada periode realitas, individu-individu yang matang kariernya menurut Ginzberg (Crites, 1986) ditandai oleh adanya orientasi pilihan karier, yaitu memiliki pilihan karier yang konkret atau dapat membedakan antara pilihan yang disenangi dengan pilihan yang tidak disenangi; dapat melihat masa depan dan masa lalu dalam kaitan pilihan kariernya; dan dapat mengeksplorasi cita-cita kariernya.

Individu yang belum matang kariernya sebagaimana, dikemukakan oleh Tyler (Brown, 2003) ditandai dengan kesulitan mengutarakan tujuan atau kesulitan membuat keputusan yang mengacu kepada suatu tujuan tertentu. Selain itu, Krumboltz (Brown, 2003) mengidentifikasi kesulitan individu dalam proses pemilihan karier karena tidak berfungsi atau kurang akuratnya pandangan terhadap dunia kerja dan observasi diri yang meliputi: tidak dapat mengenali masalah-masalah yang bisa diatasi; tidak dapat menggunakan upaya yang diperlukan dalam membuat keputusan; dan tidak dapat menyeleksi alternatif-alternatif yang potensial.

Gejala yang berupa kebingungan dalam menentukan pilihan program studi lanjutan sebagai persiapan/arah pilihan karier merupakan indikasi belum mampunya individu menetapkan keputusan. Gejala semacam ini dapat disebabkan karena individu memiliki banyak pilihan, namun ia tidak dapat menetapkan salah satu di antaranya untuk dijadikan sebagai tujuan. Hal ini mungkin disebabkan belum cocok dengan minatnya, atau belum memiliki pemahaman yang memadai tentang karakteristik suatu pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya sendiri.

Penggunaan model merupakan salah satu teknik dalam teori belajar sosial maupun dalam konseling (*behavioral*). Menurut teori ini, yang terpenting adalah kemampuan seseorang (siswa) mengamati obyek melalui identifikasi dan imitasi untuk mengabstraksikan informasi dan perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku yang akan ditiru dan selanjutnya dijadikan dasar dalam menentukan pilihan sendiri.

Ada empat fase belajar dari model (Bandura, 1984) yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi. Pertama, fase perhatian, siswa pada umumnya memberikan perhatian kepada model-model yang menarik, berhasil, populer dan menimbulkan minat. Kedua, fase retensi, belajar observasional terjadi berdasarkan kontiguitas. Ketiga, fase reproduksi, pada fase ini kode-kode simbolik verbal dalam memori akan mengarahkan penampilan yang sebenarnya dari perilaku model yang baru diamati. Keempat, fase motivasi, para siswa akan meniru sesuatu sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat demikian, akan meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh penguatan.

Apabila pengamatan terhadap suatu model berhasil, maka akan memunculkan suatu keyakinan (baik keyakinan akan kemampuan maupun keyakinan akan hasil). Timbulnya keyakinan terhadap kemampuan melakukan suatu perbuatan merupakan tindakan yang bersumber dari empat sumber informasi, yaitu keberhasilan melakukan suatu perbuatan, pengalaman menyaksikan orang lain berhasil dalam melakukan suatu perbuatan, persuasi verbal, dan gairah emosional/motivasi.

Belajar melalui model lebih menekankan pada pengalaman menyaksikan orang lain berhasil melakukan suatu perbuatan. Model dalam hal ini, dapat berupa model hidup maupun simbolik. Menyaksikan orang lain berhasil (dalam konteks ini adalah Narasumber) akan dapat meningkatkan keyakinan kemampuan dan padan gilirannya dapat meningkatkan kematangan karier bagi siswa.

Pada hakikatnya, fungsi Narasumber yang terpenting adalah membantu siswa agar dapat mengambil keputusan secara mandiri dalam perencanaan kariernya. Kemandirian yang dimaksud disini adalah pengambilan keputusan pribadi yang didasari pengetahuan tentang konsekuensi berbagai tindakan serta keberanian menerima konsekuensi tindakan tersebut. Dengan demikian, siswa di dalam menerima informasi karier melalui Narasumber tidaklah menerima begitu saja, melainkan disertai proses berpikir secara selektif dan saksama. Begitu pula Narasumber tidak “mempengaruhi” siswa untuk mengikuti jejak kariernya, tetapi hanya menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang seluk-beluk suatu dunia karier serta pengalaman suka-duka yang pernah dialaminya sendiri dalam meniti kariernya. Keputusan terakhir terulang sepenuhnya kepada siswa itu sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, dalam hal ini eksperimen semu. Lokasi penelitian yakni SMA Negeri 8 kota Makassar dengan mengambil kelas III sebagai subjek. Penetapan subjek tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Dilihat dari usia, mereka tergolong remaja yang sedang menjalani tugas-tugas perkembangan karier seperti melakukan eksplorasi dan perencanaan karier. Dilihat dari tingkatan kelas, mereka duduk di kelas akhir dan sangat membutuhkan informasi karier yang memadai sebagai bekal dalam memilih jurusan di perguruan tinggi atau memilih terjun ke dunia kerja di masyarakat. Berdasarkan kurikulum sekolah, pemberian informasi karier sebagai pelaksanaan program bimbingan karier sistem paket, berlangsung pada kelas III.

8 Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 60 orang siswa yang terdiri atas dua kelompok yakni kelompok eksperimen sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa informasi karier dari Narasumber (orang-orang sukses dalam kariernya), sedangkan kelompok kontrol mendapat informasi karier melalui buku paket bimbingan karier (teknik konvensional). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *multi-stage random sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat empat orang Narasumber dari jenis karier yang berbeda. Penetapan Narasumber dari jenis karier yang berbeda tersebut dipilih oleh siswa-siswa sendiri berdasarkan jenis karier yang paling banyak diminati oleh mereka, dalam hal ini, narasumber yang mewakili karier dokter, wartawan, anggota TNI/POLRI, dan guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada syarat-syarat yang harus dipenuhi apabila siswa akan memilih karier yang bersangkutan, dan pengalaman-pengalaman (suka-duka) yang dialami oleh Narasumber sejak ia merencanakan memilih karier hingga sukses dalam karier tersebut.

Alat pengumpulan data/instrumen yang digunakan adalah Skala Kematangan Karier dari Crites, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik statistic uji t (t -students).

HASIL

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil-hasil penelitian sebagai berikut. Tingkat kematangan karier siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan informasi karier melalui Narasumber (kelompok eksperimen) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai $t = 60,16$ ($p = 0,000$). Perolehan skor rerata Pascates (100,5000) dan simpangan baku (6,553) lebih tinggi daripada perolehan skor rerata Prates (74,1667) dan simpangan baku (5,742).

Tingkat kematangan karier siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi karier melalui buku paket bimbingan karier (kelompok kontrol) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai $t = 24,90$ ($p = 0,000$). Perolehan skor rerata Pascates (83,6333) dan simpangan baku (5,774) lebih tinggi daripada perolehan skor rerata Prates (73,3667) dan simpangan baku (5,586).

Tingkat kematangan karier siswa dari kelompok yang diberikan layanan informasi karier melalui Narasumber dibandingkan dengan siswa dari kelompok yang diberikan layanan informasi karier dengan mengikuti buku paket menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai $t = 10,58$ ($p = 0,000$). Perolehan skor rerata kelompok eksperimen (100,5000) dan simpangan baku (6,553) lebih tinggi daripada perolehan skor rerata kelompok kontrol (83,6333) dan simpangan baku (5,774).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kematangan karier siswa sebelum eksperimen tergolong rendah atau berada dalam klasifikasi belum matang, sebagaimana ditunjukkan hasil pemberian Prates (dengan skor rerata 74,1667 untuk kelompok eksperimen, dan 73,3667 untuk kelompok kontrol). Kenyataan ini nampaknya ada kaitannya dengan apa yang dikemukakan oleh Munandir (1989) yang mengatakan bahwa "hidup berencana, yang mengandung arti kesiapan menghadapi masa depan, rupanya tidak merupakan budaya kita. Sehubungan dengan itu, menyusun rencana dan mengambil putusan, merupakan keterampilan yang susah

dilakukan oleh orang-orang kita". Hal ini mengandung makna perlunya usaha bantuan ke arah terciptanya kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan dan peningkatan kematangan karier siswa. Selain dari faktor budaya tersebut, faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah tujuan pendidikan di SMA/tujuan sekolah yang memiliki orientasi tujuan yang lebih cenderung ke arah akademis (siswa dipersiapkan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi). Hal ini dapat menimbulkan kurangnya perhatian siswa terhadap dunia karier, sehingga ia tidak memiliki motivasi untuk mencari informasi-informasi mengenai karier, dan pada gilirannya menyebabkan sempitnya wawasan, kurangnya pengetahuan dan sikap-sikap positif terhadap masalah-masalah karier.

Pada akhir penelitian atau sesudah eksperimen, tingkat kematangan karier siswa dari kelompok eksperimen meningkat ke klasifikasi matang, sebagaimana ditunjukkan hasil pemberian Pascates (skor rerata 100,5000) dan siswa dari kelompok kontrol meningkat ke klasifikasi sedang (skor rerata 83,6333). Terdapatnya peningkatan tingkat kematangan karier siswa antara sebelum dan sesudah eksperimen, merupakan indikasi adanya pengaruh yang cukup berarti dari pemberian layanan informasi karier yang disampaikan melalui Narasumber. Sehubungan dengan itu, Schuerger dan Watterson (1997) mengemukakan bahwa informasi merupakan unsur penting dalam proses pengambilan keputusan. Early (2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian informasi mempengaruhi pilihan secara positif. Temuan ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (1989) sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa individu siswa akan siap untuk dapat merancang, mengambil keputusan atau menentukan pilihan kariernya dengan pertimbangan untung dan ruginya, serta keterbatasan-keterbatasan dan kekecewaan yang bakal ditemui manakala siswa telah melalui proses belajar dan pengalaman dengan penerapan paket-paket bimbingan karier, sampai pada fase tertentu siswa mencapai kematangan dan kesiapan.

Selain itu, ditemukan pula bahwa tingkat kematangan karier siswa dari kelompok yang diberikan layanan informasi karier melalui Narasumber lebih tinggi daripada siswa dari kelompok yang mengikuti buku paket bimbingan karier. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan nilai $t = 10,58$; di mana $p = 0,000$ (perbedaan ini sangat signifikan).

Narasumber sebagai sumber informasi karier merupakan "sumber hidup", yang bersifat dinamis di dalam interaksinya dengan siswa, di samping menyampaikan seluk-beluk dunia kerja yang faktual, lebih lengkap dan lebih baru, juga menyampaikan pengalaman-pengalaman pribadinya, baik suka maupun duka sejak merencanakan memilih karier sampai memperoleh kesuksesan dalam meniti kariernya. Kesemua itu merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi siswa-siswa yang kini sedang dalam proses pemilihan karier. Sedangkan buku paket bimbingan karier merupakan "sumber tak hidup" yang sifatnya cenderung statis, namun materinya juga memuat aspek-aspek penting mengenai dunia kerja, sudah barang tentu dapat pula

meningkatkan kematangan karier siswa, namun pengaruhnya lebih kecil (yakni $t = 24,90$; $p = 0,000$) dibandingkan dengan pengaruh yang dihasilkan dari menggunakan Narasumber (yakni $t = 60,16$; $p = 0,000$). Hal ini relevan dengan hasil penelitian Glaize dan Myrick (2002) yang menyimpulkan bahwa siswa yang diberi informasi pekerjaan yang lengkap, melihat dunia kerja lebih realistis dan makin berusaha memantapkan cita-cita kariernya.

Temuan-temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Krumboltz dan Thoresen (dalam Jepsen, 2000) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model efektif untuk meningkatkan pemahaman/perilaku pencarian informasi karier siswa. Selain itu Rohfield (dalam Pietrofesa, 1997) telah melakukan penelitian survey mengenai persepsi terhadap penggunaan model pekerja sebagai sumber informasi, menemukan bahwa siswa pada umumnya terkesan dan menghendaki kontak langsung dengan pekerja. Selanjutnya dikemukakan bahwa siswa juga pada umumnya berpendapat bahwa peranan model merupakan bagian penting dalam pemberian informasi karier.

Adanya perubahan berupa peningkatan kematangan karier siswa setelah mengikuti layanan informasi karier melalui Narasumber dapat terjadi karena adanya penguatan berupa tampilan dari "model" yang diamati secara langsung dan terjadinya komunikasi langsung antara siswa dengan Narasumber, kemudian dicerna sebagai *vicarious experience*. Sementara itu, pada diri siswa telah terjadi pula *self regulatory* yang tinggi sebagai akibat termotivasi oleh penguatan yang diterimanya.

Jadi, terbukti bahwa siswa dari kelompok eksperimen telah memiliki pengalaman belajar yang diperoleh melalui pengamatan terhadap orang lain. Dengan demikian, penggunaan Narasumber dalam pelayanan informasi karier merupakan salah satu teknik yang dapat dipertimbangkan untuk dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan kematangan karier siswa.

7 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pemberian informasi karier melalui Narasumber (orang-orang yang telah sukses dalam menggeluti bidang kariernya), terbukti efektif untuk meningkatkan taraf kematangan karier siswa Sekolah Menengah Atas. Meskipun pemberian informasi karier yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan buku paket bimbingan karier juga dapat meningkatkan kematangan karier siswa, masih lebih efektif yang diberikan oleh Narasumber.

Saran

Dalam rangka menindaklanjuti temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan Narasumber dalam pelayanan informasi

karier di SMA terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa, maka kepada pengambil kebijakan (kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait)) hendaknya mengupayakan untuk melibatkan Narasumber dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Upaya ini sekaligus bertujuan mendekatkan sekolah dengan dunia kerja, sehingga issu mengenai lulusan SMA yang belum *adaptable* berangsur-angsur dapat diatasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1985. *Introduction to Research in Education* (Third Edition). New York: CBS College.
- Bandura, A. & Schunk, D. 1984. Enhancing Self Efficacy and Achievement through Rewards and Goals: Motivation and Information Effects. *The Journal of Educational Research*, 78 (1): 121.
- Brown, D. 2003. *Career Information, Career Counseling, and Career Development* (Eight Edition). Boston: University of North Carolina at Chapel Hill.
- Crites, J.O. 1986. *Vocational Psychology: The Study of Vocational Behavior and Development*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Early, P.C. 2000. Influence of Information, Choice and Tasks Complexity upon Goal Acceptance Performance and Personal Goal. *Journal of Applied Psychology*, 70 (3): 68.
- Glaize, D. & Myrick, R.D. 2001. A Study of Career Maturity and Career Decidedness. *The Journal of Vocational Guidance Quarterly*, 3 (3): 168.
- Herr, E.L. & Cramer, S.H. 1984. *Career Guidance and Counseling through The Life Span* (Second Edition). Boston: Little, Brown Co.
- Hoppock, R. 1985. *Occupational Information*. New York: McGraw-Hill Book Co, Inc.
- Jepsen, D.A., Dustin, R. & Miara, R. 2000. The Effects of Problem Solving Training on Adolescents Career Decision Making. *The Personnel and Guidance Journal* 61: 149-153.
- Rosdijan, (1983). *Bimbingan Jabatan*. FIP IKIP Malang, Unit Bimbingan Konseling Mahasiswa.

● **8% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 8% Internet database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id Internet	2%
2	ijec.ejournal.id Internet	1%
3	library.um.ac.id Internet	1%
4	123dok.com Internet	1%
5	scribd.com Internet	1%
6	ejournal.undiksha.ac.id Internet	<1%
7	docplayer.info Internet	<1%
8	repository.upi.edu Internet	<1%
9	bralink.id Internet	<1%

10	text-id.123dok.com Internet	<1%
11	journal.unindra.ac.id Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Crossref database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources

EXCLUDED SOURCES

journal.um.ac.id

Internet

4%